

## Pengantar Penerbit

**A**nggaran berkeadilan gender selalu mulai dengan mengajukan pertanyaan yang sederhana: Apakah kebutuhan dan kepentingan perempuan sudah dimasukkan dalam proses penganggaran?

Women Research Institute (WRI) menggunakan istilah Anggaran Berkeadilan Gender karena beberapa pertimbangan. Namun, salah satu alasannya adalah untuk selalu mengingatkan kita semua, termasuk para perencana dan pembuat anggaran agar selalu mempertimbangkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan berdasarkan pola hubungan yang tidak diskriminatif baik menurut kelas sosial, agama, kelompok budaya, suku bangsa dan jenis kelamin.

Kurang lebih lima tahun belakangan ini, analisa anggaran dengan menggunakan perspektif gender, yang merupakan dasar kerja anggaran berkeadilan gender, telah menarik perhatian banyak pihak. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para organisasi atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Indonesia, untuk meningkatkan peranan pemerintah daerah serta keterlibatan warga. Upaya-upaya ini dilakukan untuk mendorong

peningkatan kesejahteraan kalangan marjinal, terutama perempuan. Tujuannya, adalah untuk mengurangi dan menyelesaikan berbagai masalah ketidakadilan sosial di Indonesia.

WRI dengan dukungan dana dari *European Union (EU)* melalui *The Partnership for Governance Reform in Indonesia* (Partnership) telah melakukan kegiatan penelitian dan *focus group discussion* mengenai “Penilaian Dampak dan Kapasitas Program Advokasi Gender” sepanjang bulan Februari hingga Mei 2006.

Buku ini merupakan gambaran yang diperoleh WRI berdasarkan hasil studi yang telah diselenggarakan pada enam wilayah penelitian, yaitu Surakarta (Jawa Tengah), Yogyakarta meliputi Gunung Kidul (Daerah Istimewa Yogyakarta), Surabaya meliputi Lamongan (Jawa Timur), Mataram (Nusa Tenggara Barat), Makassar (Sulawesi Selatan) dan Kupang (Nusa Tenggara Timur). Tentu saja, informasi yang dipaparkan sangat berkait dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada wilayah penelitian tersebut. Sehingga, gambaran yang dituangkan dalam buku ini menggambarkan seputar apa yang terjadi pada enam wilayah penelitian WRI. Sekalipun, advokasi Anggaran Berkeadilan Gender juga dilaksanakan pada wilayah-wilayah lain di Indonesia. Dan, mungkin saja akan memberikan gambaran yang berbeda dengan gambaran yang dituliskan dalam buku ini. Data dan informasi yang digunakan sepenuhnya dalam buku ini, hanya dapat mewakili situasi ke enam wilayah penelitian tersebut. WRI berharap paparan yang dituangkan dalam buku ini dapat memberikan kontribusi, bukan saja pada tataran substansial, namun juga pada tataran kelembagaan dan kebijakan. Sehingga, kesejahteraan bagi kalangan marjinal, terutama perempuan dapat terwujud.

Untuk itu, sekali lagi WRI mengucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan oleh *EU* dan *Partnership* serta semua pihak yang telah turut terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

Women Research Institute  
Jakarta, Agustus 2006